

## II. DAERAH TUJUAN WISATA CANGAR

Ditinjau dari jenisnya, Cangar termasuk obyek wisata alam. Obyek wisata alam yaitu sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik bagi wisatawan dan upaya pembinaan cinta alam baik dalam keadaan alami maupun setelah ada budidaya. Juga merupakan salah satu dari 3 jenis/sumber yang dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan, selain sumber buatan manusia dan sumber yang bersifat budaya.

Cangar termasuk dalam kawasan wisata Jawa Timur, yang tergabung dalam Daerah Tujuan Wisata IV dari 7 Daerah Tujuan Wisata yang ada di Indonesia. Dari waktu ke waktu, posisi Cangar sebagai objek wisata mulai dilihat dan dipertimbangkan sebagai salah satu tempat tujuan wisata di daerah Batu. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini yang semakin meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu. Dahulunya wisatawan yang datang hanya terbatas wisatawan domestik. Sekarang wisatawan manca negara sudah bisa ditemukan disini, meskipun belum dalam jumlah yang besar. Dari sini diharapkan Cangar bisa dijadikan alternatif untuk mengisi liburan mereka.

## A. KONDISI ALAM CANGAR

### 1. Lokasi

Cangar terletak di daerah pegunungan 26 km sebelah utara kota Batu. Tepatnya di dusun Sumber Brantas, desa Tulungrejo, kecamatan Punten yang masuk dalam wilayah Kota Administratif Batu, Kabupaten Malang. Perjalanan menuju ke lokasi obyek wisata sumber air panas Cangar ini dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 30 menit dengan jalan darat dari pusat kota Batu atau sekitar satu jam dari kota Malang. Lokasi ini mudah dicapai dengan menggunakan jasa kendaraan umum yang ada. Perjalanan dapat dimulai dari terminal Arjosari yang terletak di pintu gerbang utara kota Malang dengan memilih angkutan umum jenis mikrolet jurusan Arjosari-Dinoyo (AD) atau jurusan Arjosari-Landungsari (AL). Dan dilanjutkan dengan mikrolet jurusan Dinoyo-Batu, perjalanan ini masih harus dilanjutkan lagi dengan angkutan pedesaan jenis mikrolet untuk sampai ke Cangar. Selain dapat dimulai dari gerbang utara kota Malang, juga dapat dimulai dari gerbang selatan kota Malang yaitu dari terminal Gadang. Dari terminal ini dilanjutkan dengan memilih mikrolet jurusan Gadang-Dinoyo (GD), dan perjalanan selanjutnya dapat dipilih jalur yang sama apabila lewat pintu gerbang utara.

Ketinggian tempat ini mencapai lebih dari 1078 meter dari permukaan laut. Terletak di daerah pegunungan yang hijau dan terkadang diselingi dengan hutan pinus dan ladang sayuran maupun kebun buah-buahan milik penduduk desa setempat yang menjanjikan sesuatu yang lain, alam asli pegunungan yang sejuk dan damai jauh dari polusi dan suara hiruk pikuk kendaraan. Hampanan ladang-ladang yang dibuat dengan sistim terasiring juga memberi kesan keindahan tersendiri yang khas dari keadaan daerah lokasi objek wisata Cangar ini.

## 2. Kondisi Alam

Kawasan wisata Cangar karena terletak di daerah pegunungan, maka daerah ini beriklim tropis basah dengan temperatur sejuk yaitu diantara 17 derajat Celcius sampai 21 derajat Celcius. Kondisi cuaca di daerah ini rata-rata selalu berkabut walaupun pada siang hari. Terutama pada musim kemarau, kabut sudah mulai meyelimuti kawasan ini mulai sekitar pukul 13.30. Ini membuat udara terasa lebih segar dan sejuk, sehingga tidak akan terasa sengatan terik matahari siang hari. Belum lagi ditambah dengan angin yang selalu menghembuskan hawa dingin yang akan membuat seseorang betah berlama-lama ditempat ini.

Keadaan tanah di sekitar daerah ini amat subur sehingga banyak dimanfaatkan oleh penduduk

sekitar sebagai areal perladangan dengan jenis tanaman sayuran seperti wortel, kentang, kubis, daun prei dan bawang merah. Disamping sayuran banyak juga areal yang dipakai untuk kebun buah-buahan seperti apel, jeruk dan arbei. Selain dapat ditemukan perladangan dan perkebunan penduduk, disana sini dapat juga ditemukan hutan-hutan kecil yang masih alami belum tersentuh tangan-tangan jahil. Dan juga karena kesuburan tanahnya, segala macam tumbuhan hutan dapat tumbuh dengan mudahnya disini. Hutan sebagai sumber alam tidak hanya memberikan barang-barang ekonomi, seperti kayu dan hasil hutan lainnya, tetapi dapat juga dikembangkan sebagai hutan wisata dengan bumi perkemahan, tempat piknik keluarga dan kebun raya.

### 3. Penduduk Sekitar

Sebagaimana diketahui bahwa keadaan geografis suatu daerah yang meliputi letak, iklim dan keadaan tanah yang ada sangat penting dalam menentukan corak kehidupan suatu masyarakat. Maka mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat dusun Sumber Brantas adalah bertani dan berkebun meskipun ada sebagian dari mereka yang berdagang dari hasil kebun mereka sendiri yang kemudian juga mereka jual sendiri di pasar terdekat, Batu. Cara perdagangan yang mereka anut masih sangat sederhana, mencerminkan sifat dan jalan pemikiran mereka

yang masih polos dan jujur khas penduduk pedesaan yang sudah cukup merasa puas dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari keluarga mereka.

Mengenai pendidikan, rata-rata mereka hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat sekolah dasar. Hanya sebagian kecil dari mereka yang bisa merasakan pendidikan tingkat lanjutan apalagi di tingkat perguruan tinggi. Ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pentingnya pendidikan bagi mereka dan juga masalah dana untuk menyekolahkan anak mereka ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Mayoritas dari mereka adalah penganut agama Islam yang taat dan sebagian kecil lainnya masih menganut kepercayaan-kepercayaan kuno. Yang terakhir disebut itu terutama masih ada pada golongan tua.

## **B. OBYEK WISATA ALAM CANGAR**

Untuk dapat memasuki lokasi obyek wisata ini, pengunjung diwajibkan untuk membayar sebesar Rp.400,-. Setelah loket karcis ini, tidak sampai 2 meter sudah ada jalan menurun sekitar 100 meter yang merupakan jalan menuju sumber air panas Cangar. Jalan ini meskipun sudah dibuat semacam tangga dari batu, kondisinya masih sangat memprihatinkan. Kalau bisa disebut jalan ini masih merupakan jalan setapak yang

sudah tersentuh dengan semen sedikit. Meskipun hanya pada bagian sisi kanan dan kiri dari jalan ini, sekedar untuk menahan longsor tanah dari sisi kiri dan kanan jalan ini. Sebab di waktu musim hujan, kalau sampai ada longsor tanah sedikit saja akan sulit dan berbahaya bagi pengunjung untuk dapat menurungnya. Karena kondisi jalan ini yang memang sudah menurun dengan kemiringan rata-rata sekitar 60 derajat dan di beberapa tempat ada yang mencapai 80 derajat, belum lagi ditambah dengan lumpur yang berasal dari jalan ini sendiri. Jalan ini memang berasal dari tanah yang diberi batu disana sini saja sekedar untuk menjadi tempat pijakan kaki dan penahan tubuh pengunjung, supaya jangan sampai tergelincir saja.

Setelah sekitar 10 menit melewati tangga tanah yang berbatu-batu tadi, akan bisa ditemui sumber mata air belerang yang pertama. Disini air dibiarkan mengucur dari pancuran bambu yang terus ditampung dalam sebuah bak yang terbuat dari semen berukuran panjang 1 meter, lebar 80 centimeter dan mempunyai kedalaman sekitar 35 centimeter. Suhu air di tempat ini mencapai 54 derajat celcius merupakan yang paling panas diantara 2 mata air yang lain yang hanya bisa mencapai suhu rata-rata 45 derajat celcius.

Sepuluh meter dari mata air pertama ini terdapat sebuah jembatan beton sepanjang 4 meter yang dibangun melintasi sungai kecil tempat aliran air dari sumber mata air yang pertama. Setelah berjalan sekitar 50

meter melewati jembatan ini, bisa dijumpai 2 mata air utama yang keluar dari batu-batuan gunung. Jarak antara kedua mata air ini adalah sekitar 15 meter. Berbeda dengan mata air yang pertama kali dijumpai di depan, kalau yang pertama tadi hanya merupakan sebuah pancuran bambu kecil, kedua sumber ini memancar dengan derasnya dari celah-celah bebatuan. Juga ditampung dalam 2 bak yang lebih besar, masing-masing berukuran panjang 3 meter, lebar 2,5 meter dan kedalaman sekitar 1,5 meter. Yang di sebelah kiri khusus tempat mandi pria dan yang sebelah kanan untuk wanita dengan hanya ditutupi dengan pagar bambu yang mempunyai ketinggian sekitar 2,5 meter yang dibangun mengelilingi masing-masing bak dan dicat hijau. Alas dari kedua bak ini, seperti halnya bak kecil pertama sebelumnya, hanya berupa batu-batuan sungai yang hitam-hitam.

Diatas kedua sumber tersebut, bila melihat keatas akan bisa dijumpai hutan kecil pegunungan alami yang hijau dan sangat rimbun yang memberikan kesan damai dan sejuk. Belum lagi ditambah angin pegunungan yang segar yang membawa udara bersih dan dingin meskipun pada siang hari, membuat pengunjung merasa betah untuk terus berendam sambil menikmati udara pegunungan yang khas ini.